**BAB III**

35

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research)* yang disingkat dengan PTK. “Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas”.[[1]](#footnote-2) Selain itu, Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa “PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas”.[[2]](#footnote-3)

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MA An-Nur Az-Zubaidi pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini disetting dalam 2 siklus, dengan materi pada bidang studi Fiqih. Bertindak sebagai guru model adalah peneliti sendiri, berkolaborasi dengan guru yang ada di sekolah yang bertindak sebagai observer. Mulai tahab pengumpulan data, pengolahan hingga penyusunan laporan akan berlangsung pada bulan Februari hingga April 2013.

1. **Faktor yang Diteliti**

Untuk menjawab permasalahan penelitian, ada 3 faktor yang diteliti yaitu:

* + 1. Faktor hasil belajar: yaitu memberikan tes hasil belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar Fiqih siswa kelas X.
    2. Faktor guru: yaitu mengamati dan menilai aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *kooperatif type* STAD.
    3. Faktor siswa: yaitu mengamati dan menilai aktivitas belajar siswa dengan proses model pembelajaran *kooperatif type* STAD pada pembelajaran Fiqih di kelas X.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melakukan proses pengakjian berdaur atau bersiklus dari berbagai kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini dilakuan dalam beberapa siklus. Langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri atas perencanaan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(Action),* observasi dan evaluasi *(observation and evaluation),*  serta refleksi *(reflekstion).* Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas setiap siklus adalah sebagai berikut :

* + 1. **Siklus I**

1. Perencanaan

Adapaun yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *kooperatif type* STAD yakni terdiri dari 4 RPP, RPP 1 dan 2 dilaksanakan pada siklus I dan RPP 3 dan 4 dilaksanakan pada siklus II.

Membuat/menyediakan media/alat bantu berupa lembar observasi keaktifan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Mendesain alat evaluasi pembelajaran berupa penilaian proses dan hasil belajar (produk) untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Implementasi tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif type* STAD.

1. Observasi dan evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi berupa aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan interpretasi untuk memperkirakan informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian sebelum diadakan implementasi tindakan dengan sesudah diadakan implementasi tindakan.

1. Analisis dan refleksi

Kegiatan analisis dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana implementasi tindakan dapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Fiqih dalam bentuk esai tes dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan refleksi peneliti berdiskusi dengan guru model atau guru pengamat lainnya, untuk merefleksi hasil observasi dan interpretasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil yang telah dicapai dan belum dicapai. hasil refleksi akan digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Rancangan dan langkah dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Hal ini dikarenakan Kurt Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan, konsep pokok penelitian tindakan “model Kurt Lewin adalah terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(Action),* observasi dan evaluasi *(observation and evaluation),*  serta refleksi *(reflekstion)”*.[[3]](#footnote-4) Dapat digambarkan sebagai berikut :

Alternatif pemecahan

(Rencana Tindakan I)

Pelaksanaan Tindakan I

Permasalahan

Siklus I

Siklus II

Refleksi II

Evaluasi

Observasi II

Terselesaikan

Alternatif

Pemecahan

(Rencana Tindakan II)

Pelaksanaan Tindakan II

Terselesaikan

Refleksi I

Evaluasi

Observasi I

Belum Terselesaikan

SIKLUS SELANJUTNYA

Belum Terselesaikan

Gambar 1 : Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas (Model Kurt Lewin)

**2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan bila minimal indicator kinerja pada siklus I belum tercapai dengan prosedur sesuai pada siklus I.

1. **Metode Pengumpulan Data** 
   * 1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data tentang hasil belajar Fiqih siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi pada setiap siklus pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui proses evaluasi dalam pembelajaran Fiqih.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa dan guru sesuai dengan skenario model pembelajaran *kooperatif* *type* STAD, yang diperoleh dari hasil observasi.
   * 1. Teknik Pengumpulan Data
3. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *kooperatif type* STAD. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar oleh siswa dan aktivitas mengajar oleh guru, berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.
4. Tes hasil belajar yaitu seperangkat intrumen tes yang disusun berdasarkan kompetensi materi ajar Fiqih yang telah diajarkan sebelumnya dengan model pembelajaran *kooperatif* *type* STAD. Tes hasil belajar ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *kooperatif* *type* STAD.
5. Dokumentasi yaitu “pengambilan data-data penting yang berhubungan dengan kegiatan penelitian baik berupa data tertulis, gambar atau karya monumental dari seseorang”[[4]](#footnote-5). Data penting yang diperoleh dengan cara ini adalah data hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih sebelum dengan model pembelajaran *kooperatif* *type* STAD dan foto-foto pada proses pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *kooperatif* *type* STAD.
6. **Teknis Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi belajar Fiqih yang diajarkan melalui model pembelajaran *kooperatif* *type* STAD.

* + 1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar Fiqih siswa:

X =

Keterangan:

∑ x = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

* + 1. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa:

% ketuntasan = x 100%

Keterangan:

∑ X = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa[[5]](#footnote-6)

* + 1. Menentukan peningkatan hasil belajar:

P = × 100 %

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan[[6]](#footnote-7)

* + 1. Menentukan kategori aktivitas guru dan siswa

Untuk menentukan kategori aktivitas belajar siswa maupun guru selama pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. 0,00 – 1,69 : Tidak Baik
2. 1,70 – 2,59 : Kurang Baik
3. 2,60 – 3,49 : Cukup baik
4. 3,50 – 4,00 : Baik[[7]](#footnote-8)

Penjelasan dari empat kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tidak baik (Skor 1) jika dalam satu kelompok terdapat 4-6 siswa yang tidak aktif
2. Kurang baik (Skor 2) jika dalam satu kelompok terdapat 3 siswa yang tidak aktif
3. Cukup baik (Skor 3) jika dalam satu kelompok terdapat 1-2 yang tidak aktif
4. Baik (Skor 4) jika dalam satu kelompok semua siswa aktif.
5. **Indikator Kinerja**

Indikator keber hasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

* 1. Hasil belajar Fiqih siswa dikatakan meningkat apabila minimal 80% telah mencapai nilai ≥70.
  2. Proses pelaksanaan pembelajaran dikatakan telah ber hasil peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa apabila 80% skenario pembelajaran di RPP telah terlaksana.

1. **Instrument Penelitian Tindakan Kelas**

Instrument penelitian tindakan kelas ini dilengkapi dengan rencana silabus pada materi pelajaran dan rencana pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertetnu yang akan dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Hal ini juga tidak sebatas itu melainkan penelitian ini ditunjang dengan beberapa beberapa lembar Instrument Obsevasi Kegiatan Guru, Instrument Obsevasi Kegiatan siswa. Upaya ini dilakukan dalam memperoleh data-data yang valid dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1. PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Balai Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah, 1999), h. 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: GP Press, 2009), h. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 20 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 240 [↑](#footnote-ref-5)
5. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Jakarta : Alpabeta, 2005), h. 25. [↑](#footnote-ref-6)
6. Sudijono, *Pengantar dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h, 57. [↑](#footnote-ref-7)
7. Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, *Op. Cit,* h. 28 [↑](#footnote-ref-8)